

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut sering kali disepelekan oleh sebagian besar masyarakat. Gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya makanan dan minuman yang diperlukan bagi tubuh manusia agar sehat, akan tetapi masih banyak masyarakat yang tidak menyadari bagaimana pentingnya gigi-gigi yang sehat dan terawat. Sebagian masyarakat baru merasakan pentingnya gigi yang sehat apabila sudah merasakan sakit gigi (Saringingsih, 2012). Sakit gigi disebabkan oleh adanya lubang gigi atau istilah kedokterannya disebut dengan karies gigi, karies gigi disebabkan oleh adanya erosi atau pengikisan jaringan keras gigi yaitu email dan dentin oleh asam (Gilang, 2010).

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (*cerak, fisura*, dan daerah *interproksimal*) meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat dialami setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari *email* ke *dentin* atau ke *pulpa* (Tarigan, 2017).

World Health Organization menyebutkan pada tahun 2015 kejadian karies gigi pada gigi permanen sebanyak 2,3 miliar kasus dan kejadian karies gigi pada gigi sulung sebanyak 560 juta kasus. Prevalensi tertinggi berada di wilayah Amerika Serikat didapatkan 84% angka kejadian karies, diikuti Cina didapatkan 76% angka karies gigi kemudian Asia didapatkan 75,8% angka karies gigi dan Brazil didapatkan 53,6% angka karies gigi (WHO, 2017).

Riskesdas Tahun 2013 melaporkan persentase penduduk Indonesia yang mempunyai masalah gigi dan mulut tahun 2007 dan 2013 meningkat dari 23,2% menjadi 25,9% (Kemenkes, 2014). Riskesdas Tahun 2007, sebanyak 75% gigi masyarakat Indonesia mengalami karies gigi (gigi berlubang), dengan kata lain memperlihatkan masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Saringingsih, 2012).

Riskesdas Tahun 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8% (Riskesdas, 2013). Untuk wilayah DKI Jakarta tahun 2007 adalah 23% dan meningkat pada tahun 2013 sebesar 29,1%, hal tersebut menunjukkan banyaknya masyarakat yang kurang menyadari tentang kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar (Kemenkes, 2014)

Menurut data dari Pengurus Besar PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyebutkan bahwa 89% penderita gigi berlubang adalah anak-anak usia dibawah 12 tahun. Hal ini sangat memprihatinkan (Saringingsih, 2012). Riset Kesehatan Dasar 2013 melaporkan anak usia 6-12 tahun senang mengkonsumsi makanan cepat saji atau jajanan yang kurang terjaga kebersihannya. Selain itu, 43,4% masyarakat Indonesia berusia 12 tahun mempunyai karies aktif sebesar 53,7%, Besarnya kerusakan gigi yang belum ditangani dan memerlukan penumpatan pada usia ini sebesar 73,6%, sedangkan persentasi dari jumlah gigi tetap yang sudah di tumpat pada usia ini baru mencapai 3,2%. Sehingga penyakit karies masih menjadi masalah bagi penduduk Indonesia (Riskesdas, 2013) Gigi yang mudah sekali terserang karies (gigi berlubang) adalah gigi sulung (gigi anak). Ini disebabkan karena struktur gigi anak lebih tipis dan lebih kecil dibandingkan dengan gigi dewasa (gigi tetap). Perawatan gigi anak yang rusak termasuk sulit. Di samping itu juga memerlukan waktu dan dana yang tidak sedikit (Kusumawardani, 2011), untuk menilai tingkat keparahan gigi bisa disebut dengan Indeks DMF-T.

Indeks DMF-T adalah menggambarkan tingkat keparahan kerusakan gigi. DMF-T merupakan penjumlahan dari indeks D-T, M-T, F-T yang menunjukkan banyaknya kerusakan gigi yang pernah dialami seseorang baik berupa *Decay/D* (gigi karies atau gigi berlubang), *Missing/M* (gigi cabut) dan *filling/F* (gigi ditumpat). Indeks DMF-T Indonesia pada tahun 2013 adalah 4,6% yang berarti kerusakan gigi penduduk Indonesia 460 buah gigi per 100 orang. Bila dibandingkan dengan tahun 2007 Indeks DMF-T hampir sama dengan tahun 2013 yaitu 4,85% yang berarti kerusakan gigi penduduk

Indonesia pada tahun 2007 sebanyak 485 buah gigi per 100 orang (Kemenkes, 2014).

Karies pada anak merupakan penyebab yang paling sering terjadi pemicunya adalah kombinasi faktor jenis makanan anak, lamanya sisa makanan berada di mulut, cara pembersihan mulut yang kurang tepat (Pratiwi, 2007). Faktor terbentuknya karies yaitu adanya bakteri penyebab karies jenis *streotococcus* dan *lactibacillus*, makanan yang dikonsumsi, makanan yang mudah lengket dan menempel di gigi seperti permen dan coklat, memudahkan terjadinya karies, serta tingkat kebersihan mulut (Kusumawardani, 2011). Di dalam mulut hidup berbagai bakteri (*Streptococcus mutans* dan *laktobasilus*). Bakteri-bakteri ini berkumpul membentuk suatu lapisan lunak dan lengket bernama plak yang menempel pada gigi, plak bisa mengubah gula atau karbohidrat yang berasal dari makanan yang manis dan melekat, sehingga lama kelamaan akan menghasilkan zat asam yang bisa mengikis *email* gigi, *dentin* sampai *pulpa* sehingga terbentuk karies gigi atau lubang gigi. Gigi geraham menempati urutan pertama yang mudah terkena adanya *ceruk* dan *fissura* (Saringingsih, 2012), (Gilang, 2010).

Dampak karies gigi dapat menimbulkan berbagai akibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Akibat yang langsung seperti adanya rasa sakit, pembengkakan disekitar gigi itu sendiri, sedangkan akibat secara tidak langsung seperti terjadinya fokus infeksi, gigi merupakan sumber infeksi, kuman atau *toksin* (racun)-nya masuk dan menyebar kedalam peredaran darah dan aliran getah bening ke bagian tubuh yang lain. Adanya sumber infeksi ini sangat erat hubungannya dengan kelainan sistemik yang dapat memperberat keadaan penyakit seperti *endokarditis* yang menyerang jantung (Saringingsih, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sihombing (2007) di Rumah Sakit Umum Dr.Pringadi Medan menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi mencapai 90,05% yaitu 145 penderita karies gigi. Berdasarkan penelitian hasil Khotimah (2013), didapatkan 80% anak mengalami karies gigi. Berdasarkan penelitian Marsela (2015), hasil penelitian menunjukkan

prevalensi karies pada anak-anak mencapai 68% dengan jumlah 49 anak, berdasarkan jenis kelamin angka kejadian karies tertinggi didapatkan pada anak laki-laki mencapai 26 anak (68%,4%), berdasarkan tingkat keparahan karies kejadian karies dentin yang paling tinggi yaitu mencapai 40 (46,51%). Berdasarkan hasil penelitian Permatasari (2014), diperoleh pola jajan anak yang buruk cenderung tinggi (93%) hal ini berpengaruh besar terhadap kejadian karies gigi anak, tindakan anak dalam menggosok gigi yang tidak baik (55%).

Tooth & Co dental clinic merupakan sebuah klinik yang ada di Jakarta Barat dengan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang mengutamakan kesehatan masyarakat luas khususnya dalam bidang kesehatan gigi dan mulut baik dalam pencegahan dan pengobatan kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data angka kunjungan pasien 3 bulan terakhir sebesar 69, dengan kasus karies/lubang gigi sebanyak 62 anak, karies mencapai *email* 11 orang (17,7%), karies mencapai *dentin* 19 orang (30,6%), dan karies mencapai *pulpa* 32 orang (51,6%). Prevalensi kejadian karies yang terjadi sebanyak 89,8%. Kasus karies gigi dikeluhkan pasien anak usia 6-12 tahun datang dengan keluhan karies gigi/ lubang gigi dari mulai lubang kecil, sedang dan besar, apabila lubang sudah besar anak akan merasakan sakit yang berdenyut sampai tidak bisa tidur dan sering menangis, serta susah makan dan mengganggu semua aktivitasnya, hal itu terjadi karena sisa makanan yang menumpuk pada lubang gigi serta adanya kuman yang bersarang pada lubang gigi yang menjalar dari *email*, *dentin*, bahkan sampai ke *pulpa* gigi, dari hasil edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar yang dilakukan pada pasien, rata-rata pasien belum benar dalam menyikat gigi, sehingga plak dalam gigi tidak bersih saat dilakukan menyikat gigi lama-kelamaan menyebabkan gigi berlubang/karies gigi. Berdasarkan angka kunjungan pasien yang mengeluhkan karies/ lubang gigi di Tooth & Co dental clinic penulis tertarik untuk meneliti “Karakteristik Penderita Karies Gigi pada Pasien umur 6-12 tahun di Tooth & Co Dental Clinic Tahun 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari data rekam medis klinik yang dilakukan di Tooth & Co dental clinic di dapatkan data angka kunjungan pasien pada 3 bulan terakhir sebesar 62 kunjungan dengan kasus karies/lubang gigi, berdasarkan rekam medis yang ada, pasien anak usia 6-12 tahun datang dengan keluhan karies gigi/lubang gigi dari mulai lubang kecil, sedang dan besar, apabila lubang sudah besar anak akan merasakan sakit yang berdenyut sampai tidak bisa tidur dan sering menangis, serta susah makan dan mengganggu semua aktivitasnya, hal itu terjadi karena sisa makanan yang menumpuk pada lubang gigi serta adanya kuman yang bersarang pada lubang gigi yang menjalar dari *email*, *dentin*, bahkan sampai ke *pulpa* gigi, dari hasil edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar yang dilakukan pada pasien, rata-rata pasien belum benar dalam menyikat gigi, sehingga plak dalam gigi tidak bersih saat dilakukan menyikat gigi lama-kelamaan menyebabkan gigi berlubang/karies gigi. Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Karakteristik Penderita Karies Gigi pada Pasien umur 6-12 tahun di Tooth & Co Dental Clinic Tahun 2019”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Bagaimana gambaran karakteristik penderita karies gigi pada pasien umur 6-12 tahun di Tooth & Co dental clinic Tahun 2019 ?
- 1.3.2 Bagaimana gambaran distribusi frekuensi jenis kelamin penderita karies gigi pada pasien umur 6-12 tahun di Tooth & Co dental clinic Tahun 2019 ?
- 1.3.3 Bagaimana gambaran distribusi frekuensi makanan kariogenik penderita karies gigi pada pasien umur 6-12 tahun di Tooth & Co dental clinic Tahun 2019?
- 1.3.4 Bagaimana gambaran distribusi frekuensi kebiasaan menggosok gigi penderita karies gigi pada pasien umur 6-12 tahun di Tooth & Co dental clinic Tahun 2019 ?

- 1.3.5 Bagaimana gambaran distribusi frekuensi tingkat keparahan penderita karies gigi pada pasien umur 6-12 tahun di Tooth & Co dental clinic Tahun 2019 ?
- 1.3.6 Bagaimana gambaran distribusi frekuensi tindakan penderita karies gigi pada pasien umur 6-12 tahun di Tooth & Co dental clinic Tahun 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Karakteristik penderita karies gigi pada pasien umur 6-12 tahun di Tooth & Co dental clinic Tahun 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1.4.2.1 Mengetahui gambaran distribusi frekuensi jenis kelamin penderita karies gigi pada pasien umur 6-12 tahun di Tooth & Co dental clinic Tahun 2019
- 1.4.2.2 Mengetahui distribusi frekuensi makanan kariogenik penderita karies gigi pada pasien umur 6-12 tahun di Tooth & Co dental clinic Tahun 2019
- 1.4.2.3 Mengetahui distribusi frekuensi kebiasaan menggosok gigi penderita karies gigi pada pasien umur 6-12 tahun di Tooth & Co dental clinic Tahun 2019
- 1.4.2.5 Mengetahui distribusi frekuensi tingkat keparahan penderita karies gigi pada pasien umur 6-12 tahun di Tooth & Co dental clinic Tahun 2019
- 1.4.2.6 Mengetahui distribusi frekuensi tindakan penderita karies gigi pada pasien umur 6-12 tahun di Tooth & Co dental clinic Tahun 2019

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1.5.1.1 Sebagai sarana kesempatan untuk mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan Ilmu-ilmu Kesehatan Masyarakat
- 1.5.1.2 Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa Universitas Esa Unggul.

1.5.2 Bagi Pasien

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan masukan dalam upaya meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut pada pasien usia 6-12 tahun di Tooth & Co dental clinic Tahun 2019.

1.5.3 Bagi Instansi Klinik

Menjadi masukan bagi Tooth & Co dental clinic dalam upaya mewujudkan kesehatan gigi dan mulut yang sebaik-baiknya dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

1.5.4 Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi, pengetahuan, dan bacaan ilmiah terutama dalam bidang kesehatan gigi dan mulut dan dapat menambah referensi kepustakaan mengenai kesehatan gigi dan mulut.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang karakteristik penderita karies gigi pada pasien umur 6-12 tahun di Tooth & Co dental clinic Tahun 2019, Hal ini dikarenakan berdasarkan data diperoleh kasus karies/lubang gigi pada anak yaitu : karies mencapai email 11 orang (17,7%), karies mencapai dentin 19 orang (30,6%), dan karies mencapai pulpa 32 orang (51,6%). Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2019 hingga Januari 2020. Responden dalam penelitian ini adalah pasien umur 6-12 tahun yang berkunjung ke Tooth & Co dental clinic Tahun 2019. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah *case series*, dimana pengumpulan data dilakukan dengan melihat rekam medis pasien.